BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Saat ini,isu mengenai degradasi moral menjadi topik yang hangat diperbincangan diberbagai kalangan, terutama dalam ranah pendidikan. Degradasi moral secara umum diartikan sebagai penurunan atas kerusakan nilai-nilai moral seseorang atau kelompok. Seperti yang dikatakan Nurhasanah bahwa degradasi moral mengacuh pada kondisi dimana nilai-nilai kebaikan dan keutamaan mulai luntur akibat berbagai pengaruh negatif, baik dari lingkungan internal maupun external.

Sedangkan Moral merupakan nilai-nilai atau prinsip dasar yang mengarahkan perilaku manusia dalam interaksi sosial, membedakan antara yang benar dan salah atau baik dan buruk. Menurut Aristoteles menyebutkan moral sebagai kebiasaan yang baik yang secara sadar dipilih untuk mencapai kebahagiaan dan harmonis dalam hidup.

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ

Artinya : “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Fenomena degradasi moral siswa pada tingkat sekolah dasar telah memicu kekhawatiran dikalangan pendidik dan orang tua. Dalam penelitian sebelumnya, fenomena ini sering kali dikaitkan dengan perubahan nilai sosial, pengaruh teknologi, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan moral

Edit dengan WPS Office

anak. Sebagai contoh, seperti yang ada dalam penelitian Irawan menunjukkan bahwa paparan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku siswa, membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku tidak bermoral seperti berbohong, kurang sopan, dan kurang bertanggung jawab. Hal ini semakin diperpuruk oleh perubahan dalam interaksi sosial yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang pesat. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran akan dampak negatif jangka panjang jika masalah ini tidak segera di tangani.

Namun Degradasi moral sering kali dianggap sama dengan degradasi karakter, padahal keduanya memiliki perbedaan mendasar karakter lebih berfokus pada kebiasaan baik yang harus ditanamkan, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Sedangkan moral lebih berkaitan dengan perasaan benar atau salah. Setiawan mengatakan bahwa , degradasi karakter dapat terjadi tanpa adanya degradasi moral, tetapi degradasi moral akan cenderung berakibat pada degradasi karakter dalam jangka panjang. Artinya, siswa yang mengalami penurunan moral juga akan mengalami kemunduran karakter dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan sikap baik lainnya.

Kejadian sebegaimana dipaparkan di atas disebabkan oleh Beberapa faktor antara lain kurangnya pendidikan moral dirumah dan sekolah, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk moral siswa, tetapi terkadang pemebelajaran moral disekolah belum sepenuhnya efektif. Sedangkan menurut Purnama (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar sekolah masih berfokus pada aspek kognitif, sehingga nilai-nilai moral belum sepenuhnya terserap oleh siswa. Di sisi lain, pengaruhi oleh lingkungannya, baik teman sebaya maupun media.

Penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya peran keluarga dalam pendidikan moral. Keluarga adalah institusi pertama yang seharusnya membentuk moral anak. Namun, penelitian Rahayu (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kurang mendukung, ditambah dengan lemahnya kontrol dari pihak sekolah, berkontribusi besar terhadap degradasi moral pada siswa sekolah dasar.

Disisi lain, lingkungan sosial dan media juga turut berperan dalam memperburuk degradasi moral siswa. Seperti yang dikatakan Susanto (2023), bahwa paparan media sosial yang tidak terkontrol sering kali membuat anak-ank lebih mudah terpapar pada konten yang tidak sosial dengan nilai moral yang ingin ditanamkan, terutama jika mereka belum mampu memfilter informasi. Hal ini menyebabkan perilaku negatif, seperti

Edit dengan WPS Office

kurangnya rasa hormat, mudah marah, dan redahnya empati pada orang lain, menjadi lebih mudah muncul dikalangan siswa.

Setelah melakukan obsevasi awal Di SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo fenomena degradasi moral ini terlihat 10 orang siswa mulai dari kelas II berjumlah 2 orang siswa,kelas III ada 3 siswa, kelas 4 berjumlah 4 siswa, dan kelas 5 berjumlah 2 orang yang mulai menunjukkan rendahnya rasa hormat terhadap guru, kedisiplinan,berkelahi dengan teman sebaya, berbohong dan tanggung jawab. Saya juga mendapatkan gambaran umum dari pertanyaan yang saya ajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Beliau Menyatahkan bahwa memang benar anak-anak di sekolahnya mengalami degradasi moral seperti tidak sopan terhadap guru, kurangnya kedisiplinan, berbicara tidak senonoh, berkelahi dengan teman. Meskipun anaka-anak disekolah tersebut mengalami degradasi moral akan tetapi kenakalan mereka masih dalam batas wajar anak-anak usia sekolah dasar yang tidak semua mendapatkan pendidikan yang baik dari keluarganya. Kepala sekolah mengatakan bahwa mustahil disetiap sekolah tidak memiliki anal-anak yang berperilaku demikian akan tetapi hal ini tentu sudah menjadi rahasia masing-masing sekolah karena demi menjaga image sekolah itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya bahwa walaupun perilaku anak yang tidak senonoh tersebut masi di anggap wajar, bukan berarti pihak sekolah harus memberikan perilaku anak tersebut tetap berlangsung, tentu ada upaya atau strategi yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut, terlebih masalah ini mengenai moral anak.

Dengan adanya permasalahan disekolah tersebut beliau menjelaskan lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pihak sekolah telah mengimplementasi nilai-nilai agama islam dalam pembelajaran disekolah yang memang hanya dilakukan oleh sekolah Muhammadiyah ini telah mereka jalankan.

Jika masalah ini tidak di tangani maka Dampak dari degrdasi moral pada siswa ini tidak hanya dirasakan dalam konteks individu, tetapi juga mempengaruhi suasana kelas yang tidak kondusif, menganggu kosentrasi teman-temannya, dan sering kali memicu konflik antar siswa. Seperti yang di katakan oleh Andriani degradasi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar dapat berdampak panjang jika tidak segera diatasi, karena perilaku yang terbentuk pada kanak-kanak cenderung terbawah hingga dewasa.

Edit dengan WPS Office

Maka dari itu Pentingnya penelitian mengenai analisis faktor penyebab degradasi moral siswa di SD Muhammadiyah 3 Limboto terletak pada pemahaman menyeluruh mengenai penyebab utama dari masalah ini. Dengan memahami faktor-faktor tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Hakim yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan moral memiliki dampak positif pada pembentukan perilaku siswa.

Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral pada siswa di SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi moral siswa, faktor-faktor penyebabnya seperti faktor internal dan faktor external.

Berdasarkan masalah di atas peneliti terdorong melakukan pelitian dengan mengangkat judul "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Di SD Muhammadiyah 3 Limboto kabupaten Gorontalo".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Terdapat beberapa

Terdapat 10 orag siswa SD Muhammadiyah 3 limboto Kabupaten Gorontalo yang terindikasi degradasi moral.

Degradasi moral di sekolah dasar itu dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik faktor interal dan faktor external.

Pengimplementasi nilai-nilai agama islam sebagai upaya sekolah dalam mengatasi degradasi moral siswa di SD Muhammadiyah 3 limboto Kabupaten Gorontalo

Fokus Masalah

Berdasaran Latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini di fokuskan untuk "Mengindentifikasi Faktor penyebab deradasi moral siswa SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo".

Tujuan penelitian

Edit dengan WPS Office

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut "Mengidentifikasi apa saja faktor yang menyebabkan degradasi moral di kalangansiswa SD Muhammadiyah 3 Limboto Kabupaten Gorontalo"

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral siswa di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam kajian pendidikan karakter, khususnya dalam penerapan nilai-nilai moral dan keislaman di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif untuk mencegah degradasi moral siswa.

b. Bagi Guru
Penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa serta memberikan strategi yang lebih tepat dalam menanamkan nilai-nilai moral dan disiplin di sekolah.

c. Bagi Orang Tua
Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter anak dan mencegah terjadinya degradasi moral.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut terkait degradasi moral siswa dan strategi dalam mengatasinya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik serta membangun karakter siswa

Edit dengan WPS Office

yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia

Edit dengan WPS Office